

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Awal tahun 2020, dunia digegerkan dengan adanya virus baru yaitu coronavirus jenis baru (SARS-coV-2), dan penyakitnya disebut dengan *Coronavirus disease* 2019 (COVID-19). COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus Corona, SARS-CoV-2, yang merupakan patogen pernapasan (WHO, COVID-19, 2020). Infeksi SARS-CoV-2 pada manusia menimbulkan gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Pada kasus yang berat, penyakit ini dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Gejala penyakit ini dapat muncul dalam 2-14 hari setelah terpapar virus tersebut (RI, 2020).

Virus ini berasal dari Wuhan, Republik Rakyat China, yang ditemukan pada akhir Desember 2019, virus yang menyerang tidak mengenal usia. Kasus pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya pertama kali dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei, Cina pada Desember 2019. Penyakit ini berkembang sangat pesat dan telah menyebar ke berbagai provinsi lain di Cina, bahkan menyebar hingga ke Thailand dan Korea Selatan dalam kurun waktu kurang dari satu bulan. Pada 11 Februari 2020, *World Health Organization* (WHO) mengumumkan nama penyakit ini sebagai *Virus CoronaDisease* (Covid-19) yang disebabkan oleh virus SARS-CoV2, yang sebelumnya disebut 2019-nCoV, dan dinyatakan sebagai pandemik pada tanggal 12 Maret 2020 (Susilo A. , 2020).

(Tiodora, 2020) memaparkan bahwa semua orang berpotensi terinfeksi Virus Corona namun beberapa kelompok orang tertentu memiliki tingkat resiko yang lebih tinggi untuk terpapar virus Corona, hingga bisa membawa kepada kematian, kelompok-kelompok beresiko tinggi terinfeksi virus Corona yaitu antara lain kelompok lansia, penderita penyakit kronis, perokok dan penghisap vape, kaum pria dan orang bergolongan darah A. Hasil penelitian dari (DeCapprio D 2020) mengatakan bahwa resiko komplikasi dari COVID-19 lebih tinggi dari pada beberapa populasi rentan, terutama lanjut usia, individu yang menderita kelemahan, atau yang memiliki beberapa kondisi kronis. Risiko kematian meningkat dengan bertambahnya usia, dan juga lebih tinggi pada mereka yang memiliki diabetes, penyakit jantung, masalah pembekuan darah, atau yang telah menunjukkan tanda-tanda sepsis. Dengan tingkat kematian rata-rata 1%, tingkat kematian meningkat menjadi 6% pada orang

dengan kanker, menderita hipertensi, atau penyakit pernapasan kronis, 7% untuk penderita diabetes, dan 10% pada penderita penyakit jantung. Sementara tingkat kematian di antara orang berusia 80 atau lebih berisiko 15% lebih tinggi.

Indonesia pertama kali melaporkan 2 kasus positif COVID-19 pada tanggal 2 Maret 2020 (WHO, 2020). Menurut data dari BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana) Satgas Penanganan COVID-19 per tanggal 3 November 2020 total kasus positif COVID-19 mencapai 412.784 orang terkonfirmasi positif dan kasus meninggal dunia mencapai 13.984 orang yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia. Penularan virus corona terjadi secara droplet atau melalui percikan saat orang batuk atau berbicara, hal inilah yang menyebabkan virus ini mudah sekali menular ke orang lain (Wu, 2020). Tanda dan gejala yang tidak spesifik juga menyebabkan infeksi virus ini susah dikenali. Sebagian besar kasus infeksi corona virus memiliki tanda dan gejala seperti influenza seperti demam, batuk, pilek, pusing dan dalam kondisi berat bisa mengalami sesak napas yang berat (Zhang, 2020)

Hasil analisis data tentang coronavirus menunjukkan bahwa COVID-19 memiliki angka kematian sekitar 2%-3%, jauh lebih rendah dari wabah lain (SARS, MERS, Swine Flu) (Erlina Burhan, 2020). Sehingga masyarakat tidak perlu panik tetapi tentunya tetap waspada dengan melakukan pencegahan sesuai dengan anjuran. Untuk mengantisipasi penyebarannya, maka penggunaan masker disertai dengan peningkatan kebiasaan penggunaan pembersih tangan yang mengandung alkohol atau mencuci tangan dengan menggunakan air dan sabun menjadi salah satu upaya yang direkomendasikan terutama bagi yang sedang merawat pasien terinfeksi Coronavirus dan orang yang mengalami gejala batuk, demam dan gangguan pernapasan (WHO, 2020). Melalui Kementerian Kesehatan, pemerintah Indonesia menginstruksikan pelaksanaan upaya pencegahan COVID-19 sebagaimana yang direkomendasikan oleh WHO, yaitu kesadaran dan kepatuhan dalam penggunaan masker ketika di luar rumah dan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) (Kemenkes RI, 2020).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi, pengetahuan yang dimiliki akan membentuk suatu keyakinan atau dapat memotivasi seseorang untuk melakukan tindakan atau perubahan tertentu. Pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 merupakan aspek yang sangat penting dalam masa pandemik seperti sekarang ini, yang meliputi penyebab COVID-19 dan karakteristik virusnya, tanda dan gejala, istilah yang terkait dengan COVID-19, pemeriksaan yang

diperlukan dan proses transmisi serta upaya pencegahan penyakit tersebut (Purnamasari, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh (Jaji, 2020) menyatakan bahwa pengetahuan sebelum di beri penkes menggunakan media leaflet sebanyak 9 orang (56.27%) terkategori kurang dan pengetahuan setelah di beri penkes menggunakan media leaflet sebanyak 16 orang (100%) terkategori baik. Sedangkan hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0.001$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan warga sebelum dilakukan penkes menggunakan leaflet dengan pengetahuan warga setelah di lakukan penkes menggunakan leaflet.

Pengetahuan tentang Covid-19 merupakan hal yang sangat penting agar tidak menimbulkan peningkatan jumlah kasus Covid-19. Pengetahuan tentang Covid-19 dapat diartikan sebagai hasil tahu dari seseorang mengenai penyakitnya, memahami penyakitnya dan cara pencegahannya (Sari & Nabila Sholihah 'Atiqoh, 2020). Pengetahuan dan persepsi seseorang terhadap Covid-19 dapat mempengaruhi sikap seseorang terhadap upaya pencegahan Covid-19. Sikap merupakan respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang telah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan. Dalam menentukan sikap, pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting (Soekidjo, 2010).

Penelitian tentang pengetahuan dan persepsi terhadap Covid-19 di Bangladesh menemukan adanya gap yang cukup tinggi antara jumlah ketersediaan informasi tentang Covid-19 dan kedalaman pengetahuan di kalangan petugas kesehatan dan masyarakat umum (Farhana, 2020). Penelitian pengetahuan, sikap dan praktik masyarakat Indonesia terhadap Covid mengungkapkan bahwa sebagian responden (98,2%) sudah mendengar istilah Covid-19, dan sebagian besar (80%) sumber informasi Covid-19 didapatkan dari media social televisi dan internet. Sebagian besar (95,5%) responden sudah mengetahui bahwa Covid-19 disebabkan oleh virus, dan 82% responden menyebutkan sesak nafas, demam dan batuk kering adalah gejala Covid-19 (Dhewantara, 2020).

Dalam sebuah survey yang dilakukan oleh UNICEF terhadap 4000 remaja terkait Covid-19 menunjukkan masih ada (25%) yang tidak tahu sama sekali tentang Covid-19. Ada yang tahu gejala penyakit ini, namun belum tahu cara pencegahan. Terjadi peningkatan pengetahuan setelah difasilitasi dengan informasi kepada remaja. Namun Sebagian besar masih belum melakukan physical distancing (Habbie, 2020).

Dalam penelitian perilaku pencegahan penularan Covid-19 remaja di Sidoarjo menunjukkan bahwa Sebagian responden mempunyai perilaku baik tentang pencegahan penularan Covid-19 sebanyak 93,4% dan 6,2% berperilaku buruk. Hasil penelitian ini sejalan dengan Syadidurrahmah (2020) yang menemukan bahwa 55,9% mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah mempunyai perilaku menjaga jarak yang baik, namun Prihati (2020) mendapat hasil yang berbeda dimana 46% respondennya berperilaku cukup dan yang berperilaku baik hanya 18% (Setyawati, Kusniyati, & Soekmawaty Riezqy Ariendha, 2020).

Pendidikan kesehatan merupakan suatu cara penunjang program-program kesehatan yang dapat menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan dalam waktu yang pendek. Konsep pendidikan kesehatan merupakan proses belajar pada individu, kelompok, atau masyarakat dari tidak tahu tentang nilai-nilai kesehatan menjadi tahu, dari tidak mampu mengatasi masalah kesehatan menjadi mampu (Notoatmodjo, 2007).

Pendidikan kesehatan dalam masa pandemi COVID-19 saat ini sangat penting sehingga masyarakat Indonesia dapat melakukan pencegahan penularan COVID-19 dimanapun mereka berada. Mengingat penularan COVID-19 sangat cepat maka pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi komunikasi sehingga meminimalkan untuk mengumpulkan masyarakat dan dapat mencegah penyebaran penularan COVID-19. Dengan melakukan pendidikan kesehatan tentang pencegahan penularan COVID-19 diharapkan mampu memahami dan menaati protokol kesehatan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk menolong individu atau kelompok masyarakat dalam meningkatkan kesehatan secara optimal. Melalui pendidikan kesehatan dapat memberikan informasi dan motivasi dalam peningkatan pengetahuan upaya memelihara dan meningkatkan kesehatan. pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya meningkatkan pengetahuan sehingga dapat mempengaruhi motivasi.

Motivasi adalah dorongan dari dalam diri individu maupun lingkungan untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Oleh karena itu motivasi berhubungan dengan dorongan dan tujuan untuk melakukan manajemen perawatan diri (Notoadmojo, 2010). Motivasi merupakan salah satu faktor untuk melakukan perubahan perilaku kearah yang lebih baik.

Motivasi atau dalam bahasa latin “*movere*” diartikan sebagai dorongan atau menggerakkan. Lengkapnya, motivasi diartikan sebagai “faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, motivasi sering kali diartikan pula sebagai faktor pendorong perilaku seseorang” (Sutrisno, 2013). Bahkan dalam lingkup organisasi, motivasi juga dianggap sebagai “kondisi atau energi yang menggerakkan diri karyawan yang terarah atau tertuju untuk mencapai tujuan organisasi perusahaan” (Mangkunegara, 2012). Motivasi dapat berasal dari individu (internal) seperti harga diri, harapan, tanggung jawab, pendidikan serta dapat berasal dari lingkungan (eksternal) seperti hubungan interpersonal, keamanan dan keselamatan kerja dan pelatihan (Purwanto, 2009).

Cenderung tingginya motivasi masyarakat dalam menjalankan protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19 sejalan dengan tingginya pendidikan, pengetahuan, serta sikap responden. Sedangkan rendahnya motivasi terhadap menjalankan protokol kesehatan di pandemic Covid-19 ini disebabkan oleh beberapa faktor lain seperti kurang tegasnya penegakan peraturan, kurangnya *role model* yang baik, dan lingkungan yang tidak mendukung. Hasil penelitian diketahui bahwa 55,8% masyarakat memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti protocol kesehatan (Arianti & Cut Rahmiati, 2021). Motivasi yang baik dapat mendorong masyarakat untuk selalau mematuhi protokol kesehatan Covid-19 yang sudah ditetapkan sehingga dapat mengurangi kasus penularan Covid-19 dan dapat memutus rantai penyebaran Covid-19.

Fenomena di masyarakat, pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan Covid-19 masih rendah. Selain itu tingkat kepatuhan masyarakat untuk melakukan social distance juga masih terlihat rendah, karena masih terlihat warga beraktivitas keluar rumah untuk tujuan rekreasi, duduk bergerombol, berkumpul tanpa menggunakan masker ataupun menjaga jarak, sehingga kemungkinan penyebaran masih menjadi tugas besar (Sagala, 2020).

Dari fenomena yang terjadi saat ini, peneliti tertarik terhadap keadaan tersebut dan menjadikan hal sebagai suatu masalah yang harus diteliti pada saat masa pandemi seperti saat ini. Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya kesadaran remaja untuk menjalankan protokol kesehatan adalah di desa Rejoso belum pernah dilakukan pendidikan kesehatan tentang pencegahan Covid-19 untuk remaja.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 16 Februari 2020 dengan wawancara 10 remaja yang berada di desa Rejoso, didapatkan hasil

pengetahuan tentang COVID-19 rata-rata sudah baik, tetapi pelaksanaan tentang pencegahan COVID-19 belum maksimal seperti tidak menggunakan masker saat keluar rumah hanya berjarak dekat dan masih tidak menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain. Hal ini dipengaruhi karena di desa Rejoso belum pernah dilakukan pendidikan kesehatan tentang pencegahan penularan COVID-19 pada remaja, dengan pendidikan kesehatan yang akan dilakukan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan COVID-19 sehingga dapat meningkatkan motivasi dalam pencegahan COVID-19.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Efektivitas Pendidikan Kesehatan tentang Pencegahan Covid-19 dengan Motivasi Pencegahan Penularan Covid-19”

B. Rumusan Masalah

Angka kematian akibat COVID-19 di Indonesia terus bertambah, per tanggal 11 November 2020 mencapai 15.038. Berbagai dampak dari COVID-19 sudah banyak dirasakan salah satunya yaitu angka kematian yang terus bertambah. Untuk mencegah penularan COVID-19 dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan pendidikan kesehatan. Dengan pendidikan dapat membantu untuk meningkatkan motivasi dalam pencegahan penularan COVID-19 sehingga dapat memutus rantai penyebaran COVID-19. Pandemi seperti saat ini, pendidikan kesehatan sangat diperlukan untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan motivasi untuk melakukan pencegahan penularan COVID-19 sehingga dapat memutus rantai penyebaran COVID-19.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini dirumuskan masalah “ Apakah Pendidikan Kesehatan tentang Pencegahan Penularan COVID-19 Efektif untuk meningkatkan Motivasi Pencegahan Penularan COVID-19?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Efektivitas Pendidikan Kesehatan tentang Pencegahan Penularan COVID-19 dengan Motivasi Pencegahan Penularan COVID-19 Pada Remaja Desa Rejoso

2. Tujuan Khusus
 - a. Untuk mendiskripsikan karakteristik responden (usia, jenis kelamin, status pendidikan)
 - b. Untuk mengetahui motivasi remaja pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol
 - c. Untuk menganalisis motivasi remaja pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol
 - d. Untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan pencegahan penularan COVID-19

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bukti empiris dalam pengembangan ilmu pengetahuan keperawatan tentang pendidikan kesehatan pencegahan penularan COVID-19.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi masyarakat dan dapat diterapkan oleh masyarakat untuk dapat melakukan pencegahan penularan COVID-19 dalam lingkungan masyarakat.

- b. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan untuk melakukan pendidikan kesehatan pencegahan COVID-19 kepada masyarakat.

- c. Bagi profesi perawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan peran perawat sebagai educator untuk memberikan pengetahuan dalam pencegahan COVID-19.

- d. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pendidikan kesehatan.

E. Keaslian Penelitian

1. Firmansyah berjudul “ Motivasi Belajar dan Respon Siswa terhadap *Online Learning* sebagai Strategi Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19” (2021)

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kuantitatif. Dengan teknik sampel menggunakan angket disebarakan secara *online* dengan metode survei menggunakan *google formulir* . Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 71 siswa. Metode analisis dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif, data tentang motivasi belajar dan respon siswa terhadap pembelajaran *online* dianalisis secara deskriptif.

Penelitian yang dilakukan berjudul “ Efektivitas Pendidikan Kesehatan tentang Pencegahan Penularan COVID-19 dengan Motivasi Pencegahan Penularan COVID-19” dengan desain penelitian *Quasi Eksperiment Design* dengan menggunakan rancangan *Pretest-Posttest Control Groub Design*. Teknik sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*.

2. Nadya Nela Rosa berjudul “Hubungan Dukungan Suami terhadap Motivasi Belajar Daring Mahasiswa pada Masa Pandemi COVID-19” (2020)

Penelitian ini menggunakan desain penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Teknik sampel pada penelitian ini dengan menggunakan kuesioner yang disebarakan menggunakan *google form*. Jumlah sampel pada penelitian ini 87 mahasiswa dengan menggunakan table *Isaac* dan *Michael* untuk tingkat kesalahan 1%. Teknik Analisa yang digunakan yaitu *pearson's product moment correlation* dan menggunakan program *Statistical Packages for Social Science (SPSS) version 23 for Windows*. untuk menemukan hubungan antara dukungan sosial terhadap motivasi belajar daring mahasiswa yang sebelumnya telah dilakukan uji normalitas dan uji linieritas.

Penelitian yang dilakukan berjudul “ Efektivitas Pendidikan Kesehatan tentang Pencegahan Penularan COVID-19 dengan Motivasi Pencegahan Penularan COVID-19” dengan desain penelitian *Quasi Eksperiment Design* dengan menggunakan rancangan *Pretest-Posttest Control Gorub Design*. Teknik sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*.

3. Nii Komang Alit Tri Candra Dewi, I.K Budaya Astra, I.G Suwiwa dengan judul “Motivasi Mahasiswa Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi menjaga Kebugaran Jasmani pada Masa Pandemi COVID-19” (2020)

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian survei. Teknik sampel yang digunakan yaitu Teknik pengambilan sampel menggunakan angket untuk mengidentifikasi motivasi mahasiswa Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 64 sampel dengan menggunakan *non random sampling* yaitu *quota sampling*. Teknik analisa data menggunakan menggunakan statistik deskriptif kuantitatif dengan katagori interval dengan bantuan Microsoft office exel 2007. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui motivasi mahasiswa berdasarkan deskriptif frekuensi, sehingga diketahui frekuensi, persen dan nilai serta katagori lainnya, dengan skala penilaian katagori dengan diklasifikasikan sebagai berikut: Sangat tinggi, tinggi, sedang.

Penelitian yang dilakukan berjudul “ Efektivitas Pendidikan Kesehatan tentang Pencegahan Penularan COVID-19 dengan Motivasi Pencegahan Penularan COVID-19” dengan desaian penelitian *Quasi Eksperiment Design* dengan menggunakan rancangan *Pretest-Posttest Control Groub Design*. Teknik sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*.